

ANALISIS ANOTASI BIBLIOGRAFI BUKU PANDUAN GURU DAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA TINGKAT SMA

Oleh

Laili Tri Wulandari

Olivia Christila

Salma Nur Azizah

Email: lailitriwulandari@student.uns.ac.id , oliviachristila@student.uns.ac.id ,
nurazizahsalma21@student.uns.ac.id

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

I. Identitas Buku

1. Identitas Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)



- Judul buku: “Identitas Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi).”
- Nama penulis: Sefi Indra Gumilar, Fadillah Tri Aulia, & Alvian Kurniawan.
- Tahun terbit: 2023

- d. Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- e. Tempat terbit: Jakarta
- f. Cetakan ke: pertama
- g. Jumlah halaman: 304
- h. ISBN: 978-623-118-379-8

2. Identitas Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII



- a. Judul buku: “Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII”
- b. Nama penulis: Maman, Jajang Priatna, & Indrya Mulyaningsih.
- c. Tahun terbit: 2022
- d. Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- e. Tempat terbit: Jakarta
- f. Cetakan ke: pertama
- g. Jumlah halaman: 280
- h. ISBN: 978-602-244-743-6

3. Identitas Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)



- a. Judul Buku: “Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)”
- b. Nama Penulis: Heny Marwati & K. Waskitaningtyas
- c. Tahun Terbit: 2024
- d. Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- e. Tempat Terbit: Jakarta
- f. Edisi: Revisi
- g. Jumlah Halaman: 264 (xii + 252 halaman)
- h. ISBN: 978-623-388-439-6

4. Identitas Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA Kelas XII



- a. Judul Buku: “Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA Kelas XII”
- b. Nama Penulis: Ismail Kusmayadi

- c. Tahun Terbit: 2022
- d. Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- e. Tempat Terbit: Jakarta
- f. Cetakan ke: pertama
- g. Jumlah Halaman: 32 (viii + 304 halaman)
- h. ISBN: 978-602-244-660-6

5. Identitas Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI (Edisi Revisi)



- a. Judul Buku: “Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA Kelas XI (Edisi revisi)”
- b. Nama Penulis: Maman & Rahmah Purwahida
- c. Tahun Terbit: 2024
- d. Penerbit: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
- e. Tempat Terbit: Jakarta
- f. Cetakan ke: pertama
- g. Jumlah Halaman: 252
- h. ISBN: 978-623-388-179-1

6. Identitas Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/MAK Kelas X (Edisi Revisi)



- a. Judul Buku: “Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/MAK Kelas X (Edisi Revisi)”
- b. Nama Penulis: Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji & Istiqomah
- c. Tahun Terbit: 2017
- d. Penerbit: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
- e. Tempat Terbit: Jakarta
- f. Cetakan ke: Empat
- g. Jumlah Halaman: 290
- h. ISBN: 978-602-427-098-8

II. Analisis Anotasi Bibliografi pada Buku

1. Anotasi Bibliografi Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Gumilar, S. I., Aulia, F. T., & Kurniawan, A. (2023). *Panduan Guru Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- a. Ringkasan isi:

Buku panduan resmi ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk menopang guru dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Di dalam bukunya terdapat dua bagian utama yaitu panduan umum dan panduan khusus. Panduan umum mencakup penjelasan terkait Capaian Pembelajaran (CP), Alur

Tujuan Pembelajaran (ATP), strategi pembelajaran, serta asesmen. Panduan khusus memuat enam bab materi ajar yang meliputi teks laporan hasil observasi, anekdot, cerita rakyat (hikayat), negosiasi, biografi tokoh, dan puisi. Setiap bab dilengkapi dengan skema pembelajaran, apersepsi, panduan aktivitas per pertemuan, hingga instrumen penilaian dan refleksi. Tujuannya adalah membantu guru untuk menggambarkan capaian pembelajaran ke dalam aktivitas kelas yang lebih konkret dan relevan dengan profil pelajar abad ke-21.

b. Evaluasi:

Buku panduan ini memiliki pendekatan visual yang kuat dengan ilustrasi berkarakter pada setiap komponennya sehingga memudahkan guru dalam menavigasi informasi. Panduan ini juga sangat inklusif dengan menyediakan inspirasi kegiatan pengayaan dan pendampingan khusus (remedial) untuk mengakomodasi beragam kompetensi maupun keterampilan peserta didik. Selain itu, buku ini menyajikan strategi literasi membaca terbimbing yang konkret, seperti memprediksi kosakata untuk membantu siswa memahami bacaan secara mendalam.

Buku ini tentunya juga memerlukan perbaikan dan pemutakhiran supaya tetap relevan dengan dinamika perubahan zaman. Sifat buku yang hanya berfungsi sebagai inspirasi menuntut kreativitas guru yang tinggi untuk memodifikasi pembelajaran supaya dapat menyesuaikan kondisi peserta didik dan sekolahnya. Maka dari itu, hal ini memunculkan tantangan tersendiri karena keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan materi yang ada.

Materi dalam buku ini disajikan secara sangat sistematis atau runtut, mulai dari apersepsi, konsep prasyarat, materi esensial, hingga refleksi guru dan siswa. Buku ini juga menyediakan instrumen asesmen yang lengkap dan terstruktur seperti mencakup asesmen awal (diagnostik),

formatif, dan sumatif beserta rubrik penilaiannya. Pembagian antara panduan umum dan panduan khusus sangat membantu guru memahami kerangka pedagogis beserta teknis pelaksanaannya di kelas.

Buku ini sangat sesuai dengan isi pembelajaran sebab disusun sebagai pendukung utama implementasi Kurikulum Merdeka yang mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP) Fase E yang terbaru. Setiap aktivitas pembelajarannya dirancang untuk membentuk enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, contohnya seperti bernalar kritis dan berkebinekaan global. Selain itu, tema bacaan yang diangkat berkesinambungan dengan isu kontekstual seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang menjadi fokus kurikulum saat ini.

c. Refleksi

Buku ini merupakan sumber informasi yang sangat relevan dan penting bagi penelitian atau praktik pengajaran saya kedepannya sebab buku ini dapat menyediakan kerangka kerja yang jelas untuk transisi ke kurikulum baru. Fitur asesmen diagnostik dan strategi literasi di dalamnya juga dapat langsung diadopsi untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sebuah kelas yang memiliki kemampuan beragam.

2. Anotasi Bibliografi Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII

Mulyaningsih, I., Maman, & Priatna, J. (2022). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

a. Ringkasan isi:

Buku panduan ini menjadi instrumen penting untuk guru dalam mengampu mata pelajaran pilihan yaitu Bahasa Indonesia pada Fase F. Buku ini dirancang untuk memperdalam kecakapan literasi dan apresiasi

sastra siswa secara komprehensif. Materi disajikan dalam tujuh bab yang mengintegrasikan seluruh kekayaan sastra klasik Nusantara, seperti hikayat, pantun, syair, dan gurindam dengan keterampilan berbahasa modern seperti menulis teks eksposisi, narasi, dan laporan yang kompleks. Selain itu, buku ini terbagi menjadi panduan umum yang meletakkan dasar pedagogis seperti pendekatan "Literasi Berimbang" dan "Pedagogi Genre", serta panduan khusus yang merinci skema pembelajaran langkah demi langkah untuk setiap bab. Melalui berbagai aktivitas yang melibatkan teks multimodal, buku ini membimbing siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, namun juga produsen karya yang mampu menafsirkan nilai budaya lokal dalam konteks global

b. Evaluasi:

Keunggulannya, buku ini dapat menerapkan pendekatan inklusif yang sangat membantu guru dalam mengatasi kelas dengan kemampuan siswa yang heterogen melalui panduan terstruktur seperti kegiatan remedial dan pengayaan yang spesifik. Integrasi antara teks sastra klasik dengan pemanfaatan teknologi digital yang multimodal menjadi kekuatan tersendiri dalam membuat materi tradisi terasa relevan bagi siswa generasi baru. Selain itu, fitur "Jurnal Membaca" yang disediakan sangat efektif untuk membangun kebiasaan membaca jangka panjang di luar jam pelajaran sekolah.

Tantangan penggunaan buku ini terletak pada materi sastra lama yang cukup padat sebab dapat berisiko membosankan jika guru tidak memiliki strategi penyampaian yang interaktif dan menyenangkan. Standar literasi yang ditetapkan juga cukup tinggi, sehingga menuntut guru bekerja ekstra keras untuk memotivasi siswa yang mungkin belum terbiasa dengan teks-teks panjang dan kompleks. Selain itu, ketergantungan pada referensi daring di beberapa bagian mungkin menjadi kendala bagi sekolah memiliki keterbatasan internet maupun jangkauan teknologi.

Secara kontennya, buku ini sangat layak dijadikan sebagai acuan utama sebab buku ini menyajikan alur pembelajaran yang sistematis, seperti adanya pemahaman konsep, pemodelan teks, hingga praktik mandiri yang terstruktur. Instrumen penilaian yang disertakan sangat lengkap dan beragam, mencakup asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif yang memudahkan guru memantau perkembangan siswa secara objektif. Adanya panduan interaksi dengan orang tua juga menambah nilai kelayakan buku ini dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kolaboratif.

Hubungan buku ini dengan kurikulum juga sepenuhnya berkesinambungan sebab terdapat unsur Kurikulum Merdeka di dalamnya, khususnya dalam mencapai Capaian Pembelajaran (CP) Fase F yang menuntut kedalaman analisis dan kreativitas tingkat lanjut. Setiap babnya dirancang untuk mengasah dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama pada dimensi berkebinekaan global dan kreatif yang tercermin dalam pemilihan tema-tema budaya daerah. Fleksibilitas metode yang ditawarkan juga sangat mendukung prinsip "Merdeka Belajar", maka dari itu hal tersebut memberikan otonomi kepada guru dalam tugasnya untuk menyesuaikan materi dengan konteks lokal sekolah.

c. Refleksi:

Buku tersebut dapat menjadi sumber referensi yang sangat strategis bagi pengembangan profesional kami, terutama ketika kami akan mulai mengajar terutama pada materi kritik sastra dan penulisan kreatif supaya mendapatkan banyak inspirasi menarik. Kami juga berencana mengadopsi strategi "Literasi Berimbang" dari buku ini, yakni strategi pembelajaran yang membangun kemandirian siswa secara bertahap melalui transisi dari pemodelan guru, kolaborasi, dan bimbingan menuju praktik mandiri untuk mencapai penguasaan literasi yang utuh, untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif. Selain itu, ragam rubrik penilaian yang tersedia dapat membantu kami dalam memberikan umpan balik yang lebih

membangun terhadap karya tulis siswa kedepannya.

3. Analisis Bibliografi pada Buku Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)

Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2024). *Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI (Edisi Revisi)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

a. Ringkasan Isi:

Buku ini merupakan panduan resmi dari Kemendikbudristek yang dirancang untuk mendukung guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F di Kelas XI. Buku ini memberikan kerangka kerja pedagogis yang meliputi strategi pencapaian tujuan pembelajaran, penjelasan Profil Pelajar Pancasila, strategi literasi berimbang, serta konsep asesmen dan Capaian Pembelajaran (CP). Selain itu, buku ini juga menjelaskan langkah-langkah pembelajaran praktis untuk enam bab materi ajar, yaitu: (1) Mengenalkan Produk Pangan Lokal (Teks Argumentasi dan Poster), (2) Menyajikan Berita Inovasi yang Menghibur (Teks Berita dan Vlog), (3) Menggali Nilai Sejarah Bangsa Melalui Cerita Pendek, (4) Praktik Membuat Puisi Bertema Kesempatan untuk Semua, (5) Mengenal Indonesia melalui Pertunjukan Drama, dan (6) Berperan dalam Konservasi Alam Indonesia Melalui Karya Ilmiah. Setiap bab dirancang secara sistematis mulai dari apersepsi, pertanyaan pemantik, panduan aktivitas tiap pertemuan, hingga tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial.

b. Evaluasi:

Buku panduan ini menyajikan pendekatan yang sangat berpusat pada siswa menggunakan integrasi teknologi yang relevan dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari adanya proyek pembuatan vlog berita dan musikalisasi puisi yang mendorong kreativitas digital siswa.

Selain itu, visualisasi buku cukup membantu dengan adanya diagram alur pembelajaran dan contoh rubrik penilaian yang detail untuk setiap jenis teks yang diajarkan, sehingga memudahkan guru dalam menetapkan standar penilaian yang objektif.

Meskipun demikian, buku ini menuntut kesiapan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, terutama untuk materi yang melibatkan akses teknologi digital dan riset karya ilmiah. Tantangan lain terletak pada peran guru yang dituntut untuk sangat adaptif, karena buku ini hanya memberikan “inspirasi” dan kerangka dasar. Guru perlu bekerja keras memodifikasi kegiatan agar sesuai dengan konteks lokal daerah masing-masing, misalnya dalam mencari isu pangan lokal atau sejarah daerah yang spesifik untuk materi ajar.

Sistematika penyajian materi dalam buku ini sangat runtut dan logis. Dimulai dari pengenalan konsep prasyarat hingga refleksi, alurnya memudahkan guru menjaga benang merah pembelajaran. Komponen “Jurnal Membaca” di setiap bab sangat positif untuk membangun budaya literasi yang konsisten, tidak hanya sekadar membaca buku teks pelajaran. Instrumen asesmen yang disediakan juga lengkap, mencakup penilaian sikap (Profil Pelajar Pancasila), pengetahuan, dan keterampilan.

Buku ini sangat relevan terhadap Kurikulum Merdeka. Materi-materi yang diangkat sangat kontekstual dan berorientasi pada isu keberlanjutan (SDGs), seperti ketahanan pangan lokal dan konservasi alam. Hal ini sesuai dengan tujuan membentuk Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi bernalar kritis dan berakhlak mulia kepada alam.

c. Refleksi:

Buku panduan guru ini dapat digunakan sebagai referensi dalam perencanaan pengajaran kami karena menawarkan strategi konkret untuk mengajarkan berbahasa yang kompleks seperti menulis karya ilmiah dan drama dengan cara yang terstruktur. Kami sangat tertarik untuk

mengadopsi pendekatan “Literasi Berimbang” dan rubrik-rubrik penilaian proyek yang ada di dalamnya untuk diterapkan di kelas, karena hal tersebut dapat membantu dalam menilai kemajuan siswa secara lebih akurat dan transparan.

4. Analisis Bibliografi pada Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA Kelas XII

Kusmayadi, I. (2022). *Panduan Guru Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK/MA Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

a. Ringkasan Isi:

Buku ini adalah pedoman komprehensif yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek untuk memfasilitasi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat akhir SMA (Fase F). Buku ini dirancang untuk memperkuat kemampuan literasi kritis peserta didik melalui enam bab utama yang kontekstual: (1) Mengkritisi Informasi tentang Tokoh, (2) Menimbang dan Mempresentasikan Ide Kewirausahaan, (3) Memahami Fenomena Kecerdasan Buatan (AI), (4) Menyampaikan Opini tentang Perundungan, (5) Mengungkapkan Kekaguman dalam Narasi Kearifan Lokal, dan (6) Menulis Praktik Baik dan Cerita tentang Lingkungan. Struktur buku mencakup Panduan Umum yang menjelaskan kerangka kurikulum dan Profil Pelajar Pancasila, serta Panduan Khusus yang merinci strategi pembelajaran harian, mulai dari apersepsi, kegiatan inti, hingga asesmen dan refleksi. Penekanan materi bergeser dari sekadar pemahaman teks menuju kemampuan berpikir kritis siswa, membedakan fakta dan opini, serta keterampilan menulis fiksi dan nonfiksi yang kompleks.

b. Evaluasi:

Buku panduan ini memiliki keunggulan pada pemilihan tema yang

sangat relevan dan kekinian (kontekstual). Integrasi topik seperti Kecerdasan Buatan (AI) dan Perundungan menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya sekadar teori, melainkan juga sebagai wahana untuk mendiskusikan isu sosial dan teknologi. Pendekatan ini sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa kelas XII yang sedang bersiap terjun ke masyarakat atau perguruan tinggi. Visualisasi dan tata letak buku juga cukup menarik, dilengkapi dengan rubrik penilaian yang sangat detail untuk membantu guru memberikan evaluasi yang akurat dan objektif.

Di sisi lain, tingkat kesulitan materi yang disajikan relatif tinggi karena menuntut kemampuan analisis kritis yang mendalam, contohnya seperti membedakan asumsi dan fakta dalam sebuah narasi. Hal ini menuntut guru untuk memiliki wawasan yang luas dan kemampuan fasilitasi diskusi yang kuat. Bagi sekolah dengan akses literasi yang minim, beberapa materi mungkin memerlukan modifikasi atau penyederhanaan (scaffolding) tambahan agar dapat dipahami dengan baik oleh seluruh siswa.

Buku ini sangat sistematis dalam menyajikan langkah-langkah pembelajaran. Komponen “Jurnal Membaca” yang konsisten di setiap bab merupakan nilai tambah yang besar untuk membangun kebiasaan membaca jangka panjang. Selain itu, panduan ini secara eksplisit menghubungkan materi dengan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dengan memberikan dimensi global pada pembelajaran di kelas.

c. Refleksi:

Buku ini adalah sumber yang esensial bagi pengembangan profesional kami sebagai calon pengajar. Penekanan pada literasi informasi (memilah validitas data) di dalam buku ini memberikan strategi konkret untuk mengajarkan siswa bagaimana cara bertahan di era digital dengan penyebaran informasi yang luas. Kami berencana mengadaptasi

metode diskusi dan asesmen proyek dari buku ini untuk menciptakan kelas yang lebih dialogis dan kritis, di mana peserta didik tidak sekadar belajar bahasa, tetapi menggunakan bahasa untuk memecahkan masalah nyata.

5. Analisis Bibliografi pada Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut: Cakap Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMA/SMK/MA Kelas XI (Edisi Revisi)

Maman, & Purwahida, R. (2024). *Panduan guru Bahasa Indonesia tingkat lanjut: Cakap berbahasa dan bersastra Indonesia untuk SMA/MA kelas XI* (Edisi Revisi). Pusat Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

a. Ringkasan Isi:

Buku *Panduan Guru Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut* ini menjadi pendamping buku siswa dalam Kurikulum Merdeka kelas XI. Buku ini membantu guru memahami ATP, CP, prinsip diferensiasi, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Isinya berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa dan bersastra melalui kegiatan menafsirkan, menganalisis, memproduksi, dan merefleksikan teks. Buku ini juga memuat contoh perangkat ajar, langkah pembelajaran, penilaian autentik, dan rubrik. Buku tersebut mengenalkan kegiatan yang memberi ruang eksplorasi bagi siswa, seperti proyek literasi, PBL, dan produksi teks. Guru diberi kebebasan menyesuaikan model pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Pendekatan literasi bahasa, digital, dan budaya menjadi penekanan utama dalam buku ini.

b. Evaluasi:

Kekuatan utama buku ini terletak pada kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka yang mana memiliki prinsip fleksibel, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik. Buku ini memberikan pedoman yang cukup jelas bagi guru untuk merancang pembelajaran yang variatif dan

bermakna. Kehadiran contoh rubrik penilaian autentik dan skenario pembelajaran membuat guru lebih mudah menerjemahkan capaian pembelajaran ke dalam kegiatan kelas. Selain itu, fokus pada literasi dan proyek sangat membantu dalam meningkatkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta berpikir kritis.

Namun, buku ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa contoh kegiatan pembelajaran terasa umum dan memerlukan improvisasi lebih lanjut agar sesuai kebutuhan sekolah yang beragam. Penjelasan mengenai integrasi teknologi digital juga belum maksimal padahal tuntutan pembelajaran modern mengarah pada hybrid learning dan pemanfaatan media digital. Selain itu, contoh teks dan aktivitas masih dapat dibuat lebih kontekstual agar lebih dekat dengan pengalaman literasi aktual siswa. Meskipun begitu, buku ini tetap merupakan pedoman penting bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

c. Refleksi

Secara reflektif, buku ini memberi dasar yang kuat bagi guru untuk menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih merdeka dan fleksibel. Buku ini menegaskan bahwa guru bukan hanya penyampai materi, tetapi fasilitator yang menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Pendekatan proyek, refleksi, dan penilaian autentik membuat pembelajaran lebih relevan bagi kehidupan siswa. Akan tetapi, keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak bergantung pada buku saja. Guru tetap perlu kreatif, memanfaatkan teknologi, dan memahami kondisi kelas. Buku ini memberi kerangka dasar, tetapi tetap memerlukan penyesuaian agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Buku ini sangat membantu, namun tetap membutuhkan inovasi guru agar pembelajaran Bahasa Indonesia berjalan optimal.

6. Analisis Bibliografi pada Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/MAK Kelas X (Edisi Revisi)

Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia* (By Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud; Dwi Purnanto, Hasanuddin WS, Liliana Muliastuti, & Muhammad Rapi Tang, Eds.; Edisi Revisi). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

a. Ringkasan Isi:

Buku *Bahasa Indonesia* (Suherli, Suryaman, Septiaji, & Istiqomah, 2017) merupakan buku teks utama sesuai Kurikulum 2013 edisi revisi yang dirancang untuk memperkuat empat keterampilan berbahasa melalui pendekatan berbasis teks. Setiap jenis teks seperti laporan hasil observasi, eksposisi, negosiasi, prosedur kompleks, biografi, hingga cerita sejarah dipaparkan melalui contoh, analisis struktur, kaidah kebahasaan, serta latihan untuk membantu siswa memahami fungsi dan tujuan komunikatifnya. Buku tersebut memuat nilai-nilai karakter contohnya bertanggung jawab, bekerja sama, dan toleransi turut diintegrasikan dalam pembelajaran. Jadi, buku itu tidak sekedar mengajarkan materi kebahasaan, tetapi juga mendorong pembentukan karakter dan keterampilan abad ke-21.

b. Evaluasi:

Memiliki sejumlah keunggulan. Pertama, penyajian materi berbasis teks sangat sesuai dengan pendekatan Kurikulum 2013 yang menekankan kompetensi komunikatif. Struktur bab yang sistematis yakni contoh teks, analisis struktur, unsur kebahasaan, dan latihan membuat siswa mudah mengikuti alur pembelajaran. Selain itu, integrasi nilai karakter dan latihan literasi membantu siswa membangun kecakapan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkomunikasi. Buku ini juga menyertakan berbagai jenis teks autentik yang memperluas wawasan siswa terhadap penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial.

Namun, buku ini memiliki beberapa kelemahan. Beberapa contoh teks dianggap kurang kontekstual bagi siswa masa kini, sehingga tidak

selalu mendorong keterlibatan emosional atau minat baca yang kuat. Latihan berpikir tingkat tinggi (HOTS) belum merata di setiap bab dan masih dominan pada pemahaman dasar. Beberapa bagian juga memerlukan pembaruan agar lebih relevan dengan perkembangan media, gaya belajar digital, dan kebutuhan literasi informasi siswa saat ini. Aspek visual dan ilustrasi dapat ditingkatkan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

c. Refleksi:

Sebagai buku ajar yang digunakan di SMA/MA/MAK kelas X, *Bahasa Indonesia* karya Suherli dkk. memberikan pengalaman belajar yang cukup komprehensif karena menyajikan materi berbasis teks secara runtut dan sistematis. Buku ini membantu siswa memahami berbagai jenis teks melalui contoh nyata, latihan bertahap, serta analisis unsur kebahasaan yang mudah diikuti. Selain itu, integrasi nilai karakter dan tuntutan keterampilan abad ke-21 terasa relevan dengan kebutuhan pembelajaran modern. Buku ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis, berpikir kritis, dan berkomunikasi, sehingga tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga praktik.

KESIMPULAN ANALISIS

Analisis dalam buku-buku tersebut menunjukkan integrasi empat keterampilan berbahasa yang terpadu seperti adanya kompetensi menyimak dan membaca berbagai genre teks yang difungsikan secara strategis sebagai fondasi utama untuk mendorong siswa dalam memproduksi gagasan kompleks melalui aktivitas berbicara maupun menulis. Pendekatan kontekstual terlihat sangat progresif pada buku edisi Kurikulum Merdeka yang mengangkat tema relevan seperti Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan kearifan lokal, sangat berbeda dengan buku edisi Kurikulum 2013 yang teksnya dinilai kurang kontekstual bagi siswa masa kini. Seluruh muatan materi dipastikan bebas dari unsur SARA sebab orientasi pembelajarannya difokuskan pada penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang menjunjung tinggi inklusivitas dan etika komunikasi global. Selain itu, Buku panduan guru kelas X hingga XII secara konsisten mengintegrasikan teks sastra klasik Nusantara (hikayat, pantun, syair), kearifan lokal, serta isu kebudayaan daerah dalam konteks global. Hal ini menunjukkan penerapan pendekatan budaya yang transformatif, yakni budaya tidak hanya dipelajari sebagai warisan masa lalu, tetapi ditafsirkan ulang melalui perspektif kekinian dan global. Meskipun genre teks sangat bervariasi seperti mulai dari laporan saintifik hingga hikayat, penyajian materi sastra klasik yang cenderung kaku tentu menjadi tantangan tersendiri yang menuntut inovasi metode guru supaya warisan budaya Indonesia tetap relevan bagi logika siswa modern.

Kehadiran aspek visual dalam buku-buku terbaru telah melampaui fungsi estetika semata dengan mengubahnya menjadi materi literasi multimodal yang secara tidak langsung melatih siswa membedah informasi dari infografis maupun ilustrasi secara akurat. Penguatan literasi terintegrasi secara masif melalui kegiatan reflektif seperti "Jurnal Membaca" dapat menuntut daya analisis tingkat tinggi atau HOTS siswa dalam mengevaluasi validitas sumber, hal ini juga merupakan sebuah lompatan signifikan dari buku lama yang dominan pada pemahaman tekstual dasar. Namun standar kompetensi tinggi ini telah menyisakan celah problematika bagi siswa dengan minat baca rendah yang mutlak sehingga memerlukan skema pendampingan intensif supaya tidak tertinggal dalam pemerolehan materi esensial. Secara substansi buku-buku ini sudah sangat ideal dan adaptif terhadap tuntutan zaman, namun keberhasilan operasionalnya di lapangan tetap bertumpu penuh pada otonomi guru dalam mengkonstruksi instruksi sesuai

dinamika kelas masing-masing.

Sebagai sintesis akhir, hasil analisis anotasi ini menyimpulkan bahwa buku-buku ini telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai instrumen pembelajaran yang progresif dan relevan dengan Kurikulum Merdeka. Meskipun memiliki kompleksitas materi yang tinggi, buku ini berhasil menyeimbangkan muatan akademis dengan pembentukan karakter. Oleh karena itu, selain rekomendasi bagi guru untuk berinovasi, penulis juga menyarankan agar pada edisi revisi selanjutnya, penyajian teks klasik dapat disederhanakan dengan glosarium yang lebih memadai atau pembandingan teks modern yang lebih banyak, untuk menjembatani kesenjangan literasi bagi siswa yang masih beradaptasi dengan budaya membaca intensif.